

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Adaptasi dikenal dengan proses interaksi antara perubahan yang dimunculkan oleh lingkungan pada organisme. Penyesuaian seperti ini diperlukan agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan hidup termasuk manusia itu sendiri. Masyarakat melakukan adaptasi melalui kebudayaan pada waktu mereka mengembangkan cara-cara untuk melakukan sesuatu sesuai dengan sumber daya yang mereka temukan dan juga dalam batas-batas lingkungan yang serupa cenderung saling meniru kebiasaan, yang kelihatannya berjalan baik dilingkungan masyarakat sekitar. Pada awalnya manusia berinteraksi secara intensif bersama lingkungan sekitarnya merupakan bagian proses dari timbal balik yang akan berlanjut (Edi Susilo, 2017). Proses adaptasi ini menghasilkan keseimbangan yang dinamis antara kebutuhan masyarakat dan potensi lingkungannya.

Sektor pertanian sendiri adalah salah satu sektor pendukung dari keberlangsungan perkembangan manusia, dimana sektor pertanian ini suatu sumber dari bahan pangan yang akan bertanggung jawab terhadap pembentukan generasi dalam sebuah negara. Pendapatan utama perekonomian negara Indonesia salah satunya adalah bidang pertanian, karna dari itu pertanian mempunyai peran penting di dalam perekonomian Indonesia. Penopang kehidupan untuk kebutuhan hidup manusia saat ini juga sektor pertanian masih sangat menjadi bagian terpenting, terutama dalam penyuplaian bahan makanan.

Aktor terbesar penentu dalam perubahan iklim salah satunya adalah sektor pertanian. Perubahan iklim mengakibatkan dampak adaptasi terhadap pertanian, termasuk dalam budidaya tanaman padi dan tanaman lainnya. Curah hujan yang bervariasi akan menambah tingkat stress lingkungan dan berdampak pada produktivitas. Walaupun pandangan tentang adaptasi perubahan iklim di tingkat petani sudah banyak diteliti, namun sedikit penelitian yang menganggap faktor psikologi dalam mempengaruhi perilaku petani untuk melakukan adaptasi terutama di negara Indonesia. Sementara di sisi lain, perilaku juga

mempengaruhi Tindakan adaptasi (OECD, 2012). Masud *et al* (2016) menegaskan bahwa sikap peduli terhadap perubahan lingkungan mencerminkan niat dan perilaku untuk mengurangi dampak perubahan lingkungan tersebut.

Selama ini pembahasan pertanian tidak menempatkan petani perempuan sebagai subjek dari proses pertanian. Sementara hampir seluruh proses pertanian di kerjakan oleh perempuan, mulai dari menanangkar hingga masa panen, perempuan juga berperan penuh di dalam nya. Petani perempuan merupakan sosok yang patut di perhitungkan. Seorang perempuan yang telah bersedia memikul beban kerja ganda dalam kehidupan nya yaitu peran domestik sekaligus peran publik. Peran domestik yaitu peran utama seorang perempuan di dalam rumah tangga seperti mengasuh anak dan juga mengurus rumah tangga.

Sejak beberapa tahun belakangan ini di Indonesia, kata gender telah memasuki perbincangan disetiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan. Hampir semua uraian tentang program pemberdayaan masyarakat maupun pembangunan di kalangan organisasi non pemerintah diperbincangkan masalah gender. Istilah gender digunakan untuk menjelaskan antara laki- laki dan perempuan. Contohnya bahwa perempuan lemah lembut dan keibuan sementara laki-laki dianggap sebagai manusia yang kuat dan perkasa, hal ini juga terkait dalam pembagian kerja dalam bidang pertanian. Sementara di lapangan menunjukkan bahwa marginalisasi lebih mendesak kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki karena pola pembagian kerja dalam rumah tangga menempatkan perempuan untuk menanggung beban lebih besar pada tugas-tugas domestik.

Salah satu kelompok terbesar yang pengguna dan pengelola air, tanah, dan sumber daya alam adalah kelompok petani, demikian hal nya di salah satu daerah di Yogyakarta yaitu Kulon Progo, data BPS Kabupaten Kulon Progo (2019) menunjukkan bahwa jumlah petani di Kulon Progo berjumlah 103.971, laki-laki berjumlah 78.855 dan perempuan berjumlah 25.116. Di desa Banjararum kecamatan Kalibawang dusun Jogobayan yang ada di Kulon Progo mempunyai ruang lingkup masyarakat desa yang sebagian besar memiliki mata

pencaharian sebagai petani salah satunya petani perempuan karisma. Tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian memperoleh hasil yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Dalam waktu singkat masa pandemi covid 19 telah mengubah tatanan Indonesia. Dalam sosiologis, pandemi covid telah mengakibatkan perubahan sosial yang tidak direncanakan (Soekanto dan Sulistyowati 2012). Covid 19 pada awalnya adalah masalah kesehatan manusia, kemudian berdampak luas pada berbagai sisi kehidupan. Aspek penting pertama yang terdampak oleh covid 19 yaitu sektor pertanian, merespon kondisi perubahan ini, pelaku utama (petani) dan pelaku usaha dalam beberapa kasus telah melakukan perubahan perilaku, sebagai upaya untuk bisa beradaptasi dan berkembang dalam situasi pandemi saat ini. Setiap aspek kehidupan dalam kondisi pandemi saat ini mengarah pada kondisi normal yang baru, kondisi normal yang baru yakni mematuhi himbauan pemerintah kepada masyarakat. Pola dalam sektor pertanian di masa pandemi ini mengarah ke perubahan yang signifikan dari hulu ke hilir, seperti proses produksi dan juga proses distribusi.

Para petani perempuan merasakan perubahan yang cukup signifikan terkait pasokan input dan harus mematuhi kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah, tidak hanya harus mematuhi, melainkan juga harus menyesuaikan hal ini bertujuan untuk menjamin keamanan dan terutama kualitas produk di tengah kondisi pandemi saat ini, hal tersebut dilihat dari perspektif produksi (hulu). Sementara proses distribusi petani perempuan juga mengalami perubahan untuk menyesuaikan di situasi pandemi, jalur-jalur pasokan tidak lagi seperti tradisional melainkan mengarah ke jalur pasar modern yang berbasis online, dan dari segi pendistribusian banyak kebijakan yang sudah dikeluarkan sehingga pola pendistribusian juga sangat berubah, hingga pola transaksi juga sudah mulai berubah dengan berbasis online juga. Situasi inilah yang pada akhirnya membuat para petani untuk beradaptasi di setiap bidang dalam proses kegiatan pertanian dari hulu hingga hilir tujuannya agar produk yang sudah di produksi tetap terjamin dan juga untuk bertahan hidup.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui bagaimana Adaptasi Proses Produksi Dan Distribusi hasil dari Petani Perempuan Karisma di Kulon Progo, Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang khususnya produk utama dari petani tersebut yaitu beras di masa pandemi Covid 19 saat ini.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :
Rumusan masalah utama diuraikan menjadi masalah-masalah berikut ini:

1. Bagaimana adaptasi proses produksi dan distribusi beras petani perempuan karisma dalam menghadapi pandemi Covid 19 ?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah di bidang pertanian mengenai digitalisasi UMKM yang terkait dengan masa pandemi Covid 19, apakah hal tersebut berpengaruh di ruang lingkup petani perempuan karisma?
3. Bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di ruang lingkup petani perempuan karisma ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi proses produksi dan distribusi beras petani perempuan karisma di Kulon Progo pada masa pandemi covid 19 dan juga mendeskripsikan pembagian kerja di ruang lingkup petani perempuan Karisma di Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Dusun Jogobayan.

1.4. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka merupakan kajian hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan. Fungsi kajian Pustaka ini mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Fellipa Amanta & Ira Aprilianti (April 2020) bahwasanya rantai pasokan mengalami gangguan yang sangat terasa sekali hal ini disebabkan adanya beberapa sebab diantaranya adalah pengurangan kapasitas untuk memproses, beberapa jalan ditutup, hingga pembatasan transportasi yang membuat hambatan di proses produksi dan proses distribusi pada pertanian pangan dari produsen ke konsumen

Hasil penelitian yang diteliti oleh Yuniar Hajar Prasekti dan Ika Sulismiati Nurur Rohmah yang berjudul “Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani” bahwa peran perempuan tani dalam mengembangkan perekonomian rumah tangga keluarga petani. Para perempuan petani ini telah ikut serta ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga hal ini untuk membantu suami sebagai kepala rumah tangga yang berpenghasilan kurang cukup, selain terlibat dalam perempuan tani, mereka tidak pernah meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. secara tidak langsung peran perempuan menjadi ganda, menjadi ibu rumah tangga dan sekaligus menjadi istri yang bekerja.

Dalam artikel Mesalia Kriska selaku dosen penyuluhan dan komunikasi pertanian Gadjah Mada yang berjudul Gender dan Pembangunan yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Ester Boserup yang berjudul *Women Role In Economic Development* (1970), Boserup tidak hanya melihat peran perempuan dalam produksi saja, tetapi juga peran produktifnya yang vital dalam ekonomi pertanian. Boserup melihat perempuan diabaikan atau dilihat sebagai bagian dari rumah tangga, atau dengan kata lain hanyalah objek kesejahteraan. Perempuan harus diberi kesempatan yang sama seperti laki-laki, dalam kontribusinya di pembangunan termasuk dalam bidang pertanian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yomitha Faradina, Yayat Suakayat (Juli, 2021) dengan judul “Adaptasi Perilaku Petani Padi Daerah Pinggiran Kota di Era Covid 19 serta Pengaruhnya Terhadap Usaha Tani”. Covid 19 sangat berdampak terhadap bidang pertanian dan juga mempengaruhi petani sehingga berpengaruh terhadap proses budidaya, pemasaran hingga pendapatan para petani, sehingga mengubah perilaku petani untuk tetap bertahan hidup dan mempertahankan ketersediaan bahan pangan pokok. Selama adanya

pandemi harga kebutuhan mulai naik, tetapi tidak sebanding dengan pendapatan hasil panen petani yang sedang mengalami penurunan. Dengan adanya hal ini menimbulkan perilaku baru bagi petani untuk memprioritaskan ketersediaan pangan keluarga lebih dahulu dibandingkan di jual ke tengkulak.

Penelitian yang dilakukan oleh Faturochman dengan judul “Ketahanan Pangan dan Siklus Beras” dinamika akses terhadap pangan sesuai dengan kondisi lokal daerah setempat, proses dari setiap siklus beras berbeda-beda di beberapa daerah, tetapi pada umumnya siklus beras dimulai dari pembibitan – penyiapan lahan – penanaman – penyiangan - pemupukan – pemeliharaan – hingga panen.

Hasil tinjauan Pustaka yang dijelaskan di atas adalah sebuah titik awal untuk analisis dan diskusi lebih lanjut mengenai riset yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengeksplorasi kelompok wanita tani Karisma dalam mengelola krisis di masa pandemic terutama pada aspek sosial – ekonomi. Melalui perspektif gender , penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana yang lebih baik terkait aspek pertanian sebelum dan sesudah di situasi pandemi Covid 19.

Tabel 1. Rangkuman Jurnal Kajian Pustaka

No	Jurnal &Penulis	Masalah	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1	Kebijakan perdagangan Pangan Indonesia Saat Covid 19. (Fellipa Amanta & Ira Aprilianti)	Pandemi menimbulkan ketahanan pangan menjadi terganggu, salah satunya gangguan produksi	Kebijakan perdagangan	Kualitatif dan kuantitatif	Dengan adanya gangguan dikarenakan pandemi, terjadi pengurangan kapasitas pangan dari produsen hingga konsumen.

		dan rantai pasokan			
2	Wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani (Yuniar Hajar Prasekti dan Ika Sulismiati Nurur Rohmah)	Wanita tani menjalani peran ganda	Pembagian kerja	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa wanita tani menjalankan peran ganda, peran sebagai ibu (memasak, mengurus anak melayani suami dan mengelola keuangan). Lalu, berperan juga sebagai pencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya
3	<i>Womens Role in Economic</i> Gender, pembangunan, pemberdayaan perempuan Ester Boserup	Pandangan pembagian kerja yang tidak adil dialami oleh perempuan dan fasilitas yang tidak dirasakan atau didapatkan oleh perempuan	Gender	Pendekatan Modernisasi	Diperlukannya upaya untuk memberi perempuan pekerjaan yang cukup bernilai yang menghasilkan barang atau jasa yang kelak menjamin pendapatan bagi perempuan dan

	(1970) Mesalia kriska (2019)				memberi kontribusi kepada proses pembangunan.
4	Ketahanan Pangan dan Siklus Beras Faturachman (2006)	Setiap daerah berbeda kondisi dalam membicarakan siklus beras, tetapi pada umumnya mengenai akses disetiap lokasi nya.	Ekonomi	Deskriptif kuantitatif	Segi akses mengenai beras belum terasa ada masalah dengan petani. Tetapi, dari segi kontrol mereka hampir rata-rata tidak memilikinya.
5	Adaptasi perilaku petani padi daerah pinggiran kota di era Covid 19 serta pengaruhnya terhadap usaha tani Yomitha Faradina	Pandemi membuat proses budidaya hingga pendapatan panen terganggu.	adaptasi	kualitatif	Dari pandemi timbullah harga kebutuhan meningkat tetapi tidak sebanding dengan pendapatan hasil panen. Perilaku petani berubah menjadi Petani lebih mementingkan kebutuhan pangan sendiri, untuk

	dan Yayat Sukayat (Juli, 2021)				menyelamatkan dari kondisi pandemi saat ini.
--	---------------------------------------	--	--	--	--

Dari tinjauan pustaka yang membedakan posisi penelitian dengan penelitian yang lain yaitu terletak pada adaptasi petani perempuan di dalam produksi dan distribusi beras pada masa pandemi yang berbasis kelompok wanita tani karisma, dan untuk menunjukkan posisi surbodinat kaum perempuan.

1.5. KERANGKA BERPIKIR

A. ADAPTASI PETANI PEREMPUAN DI DALAM PRODUKSI BERAS PADA MASA PANDEMI

Proses produksi di dalam sisi Sosiologis ternyata memiliki peran yang cukup erat mengenai mempertahankan eksistensi (keberadaan) sebuah masyarakat. Proses produksi dilihat juga sebagai institusi ekonomi berperan untuk mengadakan kebutuhan ekonomis masyarakat.

Ekonomi tidak dapat dipisahkan dari segi aspek sosial, bahkan aktivitas ekonomi selalu melekat di dalam sosialitas tempat kejadian ekonomi itu berlangsung yang sebaliknya, (Muiz; 2009). Fokus analisis untuk sosiologi ekonomi terletak pada kegiatan ekonomi, dan mengenai hubungan antara variable-variabel sosiologi yang terlibat dalam hal non ekonomis.

Fokus dari sosiologi ekonomi sendiri yaitu terletak pada analisis sosiologis meliputi proses-proses ekonomi, antara lain dengan terbentuknya harga, kesepakatan diantara pelaku ekonomi, dan selanjutnya adanya analisis hubungan interaksi antara ekonomi dan institusi yang terlibat didalam masyarakat.

Dalam masyarakat Indonesia perempuan diberikan prioritas lebih untuk pembangunan dan perkembangan pertanian. Hal ini banyak telah kita temukan semakin banyak jumlah yang melibatkan perempuan dalam menggarap sawah terlihat dari kontribusinya terhadap pendapatan rumah

tangga. Perempuan selalu diminta untuk berpartisipasi dalam pembangunan akan tetapi pekerjaan yang dianggap didalam masyarakat sebagai kodratnya wanita tetap dituntut untuk dilakukan sendirian oleh wanita dimana istilah keselarasan, keserasian, hingga keseimbangan berperan (Nugroho,2008).

Baroto (2002:13) produksi adalah suatu proses pengubahan bahan baku menjadi sebuah produk jadi. Produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan Teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. Dalam teori produksi input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input.

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang menghasilkan produk yang menguntungkan dilihat dari sudut ekonomi ini diartikan termasuk faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang dihasilkan sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha tani tersebut (El bustany,2013). Proses produksi pertanian merupakan proses yang mengkombinasikan faktor produksi pertanian atau disebut juga input untuk menghasilkan produksi pertanian disebut juga output.

Menurut Jatileksono (1993) input produksi dapat dikelompokkan seperti lahan, tenaga kerja, dan juga modal, produksi dipengaruhi oleh lingkungan usaha tani, teknologi dan juga karakteristik sosial. Produksi juga merupakan proses yang diorganisasi secara sosial di mana barang diciptakan. Semua barang memiliki dua jenis nilai yang berbeda, keuntungan yang diberikan oleh suatu barang atau keuntungan yang diberikan oleh suatu barang ketika digunakan.

B. ADAPTASI PETANI PEREMPUAN DI DALAM DISTRIBUSI BERAS PADA MASA PANDEMI

Kegiatan distribusi merupakan salah satu bagian pemasaran untuk mengembangkan dan juga untuk memperluas barang dan jasa mulai dari produsen sampai ke tangan konsumen sesuai dengan jumlah dan waktu yang

telah ditetapkan. Tahapan proses distribusi pada setiap produk dari produsen hingga ke konsumen memerlukan permintaan pengangkutan barang, dari proses ini menunjukkan saluran distribusi yang terjadi, sehingga pelaku-pelaku distribusi yang terlibat dapat diketahui.

Pada umumnya saluran distribusi akan mengikuti pola seperti bahan baku-produsen-distribusi-hingga konsumen akhir (Proudlove, 1986 : 1 di dalam Jurnal Nurkholis, 2003 : 25). Saluran distribusi mempunyai beberapa, setiap pelaku yang melakukan usaha menyalurkan barang kepada pembeli akhir akan membentuk suatu tingkatan saluran. Hal ini dikarenakan pelaku produsen hingga sampai ke tangan terakhir mereka terlibat dalam setiap tingkatan.

Peningkatan dan keterlibatan peran perempuan dalam kegiatan distribusi tertentu merupakan upaya peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya lokal serta meningkatkan status dan keamanan ekonomi perempuan. Kaum wanita dalam terlibatan kegiatan pertanian khususnya padi, dikasih tanggung jawab kegiatan menanam, menyubal tanaman mati, menyang, mengairi, panen, membersihkan padi, hingga mengeringkan dan menjual (Licuanan, 1996).

Umumnya kegiatan yang berkaitan dengan fisik dalam bidang pertanian dibagi menjadi garis gender, walaupun dalam berbagai kondisi terdapat keragaman dengan norma-norma lokal yang ada. menurut Koenjraningrat (1967) bahwa di kalangan masyarakat Jawa, seorang suami merupakan kepala keluarga, namun hal ini tidak berarti bahwa istri memiliki status lebih rendah karena ia bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarganya. Berdasarkan pendapat ini peneliti ingin meneliti di kalangan Wanita Tani Karisma di Kulon Progo mengenai kontribusi peran perempuan dalam distribusi hasil produksi.

C. WANITA TANI KARISMA BERADAPTASI PADA MASA PANDEMI

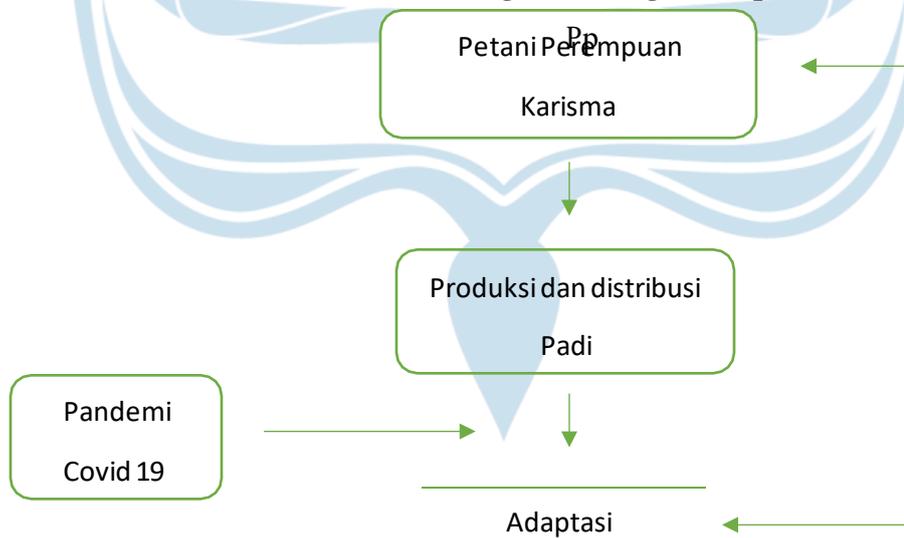
Selama masa Pandemi berlangsung, pemerintah berupaya melakukan langkah-langkah mitigative dan penanganan secara maksimal agar virus tidak

semakin menyebar dan membawa korban lebih banyak lagi. Beragam kebijakan dari pemerintah dimulai dari penerapan *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai daerah termasuk daerah Yogyakarta.

Situasi Covid 19 tak kunjung usai, ketidakpastian ini membawa dampak dalam semua bidang kehidupan masyarakat salah satunya sektor pertanian, hal ini dikhawatirkan jika terus berlanjut akan terjadi krisis pangan. Jauh sebelum kondisi ini terjadi, petani perempuan sudah cukup lama dikenal memiliki peran sebagai salah satu pondasi penghasil pangan. Kaum perempuan terlibat dalam setiap kegiatan, mulai dari pengolahan hingga dengan pemasaran.

Pada masa pandemi juga, petani perempuan sekaligus menjadi ibu harus menghadapi kebijakan pemerintah berupa penerapan *Scholl From Home*. Mereka mendampingi anak-anak mereka dalam menjalani Pendidikan dari rumah, kondisi ini membuat bertambahnya peran perempuan dalam mendidik dan juga bekerja.

Tabel 2. Bagan Kerangka Berpikir



Dalam bagan tersebut, peneliti berusaha untuk menyampaikan bahwa petani perempuan karisma beradaptasi di dalam produksi dan distribusi beras pada masa pandemi. Dengan adanya kegiatan beradaptasi ini dilakukan untuk membuat kondisi stabil dalam masa pandemi, hal tersebut juga memberikan

dampak berupa keseimbangan petani padi dalam melakukan kegiatan produksi dan distribusi pada masa pandemi.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini penulis melampirkan latar belakang masalah dari topik dan permasalahan yang nantinya akan diteliti. Kemudian penulis juga memaparkan rumusan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya penulis menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dengan topik yang akan penulis teliti di tinjauan pustaka. Setelah itu penulis memaparkan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, dan terakhir penulis menjelaskan tujuan penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN.

Pada bab ini penulis memaparkan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, waktu dan lokasi yang akan dilaksanakannya penelitian, informan, serta deskripsi informan.

BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN.

Dalam bagian bab ini terdiri dari dua bagian, yakni temuan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian adaptasi proses dan distribusi beras oleh petani perempuan karisma pada masa kondisi pandemi, dan pembahasan yang berisi analisis dari temuan penelitian berdasarkan konsep dan tinjauan pustaka yang penulis jadikan sebagai referensi penelitian.

BAB IV KESIMPULAN .

Dalam bab ini penulis menguraikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan juga beberapa saran.